

ANALISIS TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Corry Restuina¹, Emilda Sulasmi²

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Quality Medan,

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: restuinacorry@gmail.com¹, emil@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh pendidik, siswa, dan pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah dasar yang menerapkan kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai filosofi kurikulum, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan resistensi dari orang tua. Namun, solusi yang diusulkan mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta penyediaan materi ajar yang relevan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Tantangan, Solusi

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Independent Curriculum in elementary schools, focusing on the challenges faced by educators, students, and schools. This research used a qualitative approach with a case study method in several elementary schools implementing the curriculum. The results indicate that the main challenges include teachers' lack of understanding of the curriculum's philosophy, limited educational resources, and resistance from parents. However, proposed solutions include ongoing training for teachers, increased collaboration between schools and parents, and the provision of relevant teaching materials. These findings are expected to provide insights for policymakers and education practitioners in improving the successful implementation of the Independent Curriculum in elementary schools.

Keywords: Independent Curriculum, Challenges, Solutions

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada kreativitas, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengelola pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Menurut Mulyasa (2022), Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk keterampilan sosial-emosional. Dalam hal ini, tingkat Sekolah Dasar menjadi

arena penting untuk membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Hal senada diungkapkan oleh Zubaidah (2021), yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih inovatif dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat. Tingkat dasar adalah fase krusial di mana siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar, seperti literasi, numerasi, dan kemampuan sosial-emosional. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tantangan zaman. Namun, transisi menuju Kurikulum Merdeka tidak luput dari berbagai tantangan. Kompleksitas perubahan ini tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada siswa, orang tua, dan ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

Sudrajat (2020) menekankan bahwa tantangan terbesar terletak pada kesiapan guru, baik dalam hal pemahaman konsep maupun praktik implementasi. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan utama dan mencari solusi yang efektif untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mendorong transformasi pendidikan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka sangat diperlukan karena berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan Pendidikan yang curam diantar wilayah dan kelompok social di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam Upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami (Kemdikbud,2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen kebijakan pendidikan, panduan implementasi Kurikulum Merdeka, serta artikel-artikel akademik yang relevan. Sumber

data utama meliputi dokumen resmi pemerintah, seperti Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), serta publikasi akademik yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Analisis literatur dilakukan untuk memahami konsep dasar, tantangan, dan solusi yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Proses analisis melibatkan beberapa tahap: 1. Identifikasi Sumber: Peneliti mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan melalui pencarian pada database jurnal akademik, situs resmi pemerintah, dan publikasi terkait. 2. Klasifikasi Informasi: Informasi dari dokumen yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu kesiapan guru, infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan strategi solusi. 3. Analisis Tematik: Informasi yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan dalam literatur yang ada. Pendekatan studi literatur ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan dan solusi potensial yang dapat diadopsi oleh pemangku kepentingan Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Kesiapan Guru

Banyak guru merasa belum cukup memahami konsep Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan asesmen yang fleksibel. Sebagian guru juga merasa kesulitan beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran, terutama jika selama ini terbiasa dengan pendekatan konvensional. Kurangnya materi pelatihan yang sistematis dan pelatihan yang kurang mendalam menjadi kendala utama dalam peningkatan kompetensi guru. Menurut Utami (2023), salah satu penyebab utama kurangnya kesiapan guru adalah kurangnya pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif. Guru membutuhkan contoh konkret dan simulasi pembelajaran untuk dapat memahami penerapan Kurikulum Merdeka di kelas.

b. Fasilitas dan Infrastruktur

Kesenjangan fasilitas antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan signifikan. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan akses terhadap teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat multimedia. Selain itu, minimnya bahan ajar pendukung yang relevan dengan Kurikulum Merdeka membuat guru harus berinovasi sendiri, yang tidak selalu mudah dilakukan di tengah keterbatasan waktu dan sumber daya. Wardhani (2022) menyoroti bahwa akses terhadap teknologi menjadi kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek yang sering kali memanfaatkan sumber daya digital. Pemerataan infrastruktur menjadi solusi penting untuk mengatasi tantangan ini.

c. Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan mendasar yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka sering kali menimbulkan resistensi dari guru, orang tua, dan bahkan siswa. Guru yang sudah lama mengajar dengan metode tradisional merasa ragu untuk mencoba pendekatan baru. Orang tua, yang terbiasa dengan sistem pembelajaran berbasis nilai dan ujian, sering kali tidak memahami tujuan dari pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif.

d. Keterbatasan Waktu dan Pelatihan

Jadwal pelatihan yang padat dan durasi yang singkat sering kali tidak cukup untuk membekali guru dengan pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini

diperburuk oleh kurangnya bimbingan lanjutan setelah pelatihan, sehingga guru merasa kesulitan saat menerapkan konsep yang dipelajari di kelas mereka.

2. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

a. Pelatihan Guru Berkelanjutan

Pemerintah perlu menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk guru. Pelatihan ini harus mencakup aspek praktis penerapan Kurikulum Merdeka di kelas, termasuk studi kasus dan simulasi pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pelatihan daring dapat menjadi solusi untuk menjangkau guru di daerah terpencil, dengan menyediakan modul interaktif dan sesi konsultasi virtual. Menurut Sugiyono (2021), pelatihan yang efektif harus melibatkan praktik langsung di kelas dan bimbingan setelah pelatihan untuk memastikan guru dapat menerapkan materi yang dipelajari.

b. Penguatan Infrastruktur

Pemerintah dan pihak terkait perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. Penyediaan perangkat teknologi, akses internet, dan sumber daya belajar yang memadai sangat penting untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kerja sama dengan sektor swasta dapat membantu mempercepat distribusi fasilitas pendidikan ke daerah-daerah yang membutuhkan.

c. Pendekatan Kolaboratif

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Guru dapat mengadakan sesi sosialisasi untuk menjelaskan manfaat dan pendekatan Kurikulum Merdeka kepada orang tua. Selain itu, masyarakat lokal dapat dilibatkan sebagai sumber belajar dalam proyek yang relevan dengan kearifan lokal, sehingga siswa dapat melihat hubungan langsung antara pembelajaran dan kehidupan nyata.

d. Pengembangan Materi Lokal

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran adalah langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik Kurikulum Merdeka bagi siswa. Guru dapat bekerja sama dengan komunitas setempat untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong pelestarian nilai-nilai budaya di masyarakat.

e. Monitoring dan Evaluasi yang Konsisten

Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang konsisten untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai rencana. Supervisi rutin dari pengawas sekolah dan umpan balik langsung kepada guru dapat membantu mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan dan menawarkan solusi secara tepat waktu.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi memerlukan strategi yang matang untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan pelatihan yang memadai, dukungan infrastruktur, pendekatan kolaboratif, dan integrasi kearifan lokal, Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi yang kreatif, adaptif, dan memiliki keterampilan abad ke-21. Komitmen semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan transformasi ini.

Monitoring yang konsisten dan adaptasi berdasarkan umpan balik dari lapangan juga menjadi kunci keberlanjutan Kurikulum Merdeka sebagai sistem pendidikan yang relevan dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar
Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462-469.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Anisa Dwi, M., Sunaryo, G., Abdul, M., ... & Suprapno, S. (2022). Pengembangann Kurikulum Merdeka.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, A. (2020). Transformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2021). Metode Pelatihan Guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.